

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI LAYANAN
INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN MASA PUBERTAS SISWA KELAS
VII DI SMPN 1 MAJALAYA**

Ega Putri Wigati¹, Teti Sobari², Rezza Septian³

¹epwputri13@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³rezza.septian25@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The study aims to find out the influence of audio-visual media in the form of cinematic video to provide information services regarding understanding puberty in girls at SMPN 1 Majalaya which is described into problem formula; 1) The process of developing audio-visual media as an information service; 2) eligibility test of the developed audio visual media; 3) student response to the resulting audio visual media and 4) knowing the effectiveness of the product. The type of research used is a research development or often called Research and Development (R&D). Research and Development research is a research method used to make a product and validate the product so that it is tested by expert validators, namely media experts, material experts and practitioners. The subjects in this study 6 students for limited trials and 10 students for extensive trials all are girls of class VII SMPN 1 Majalaya and have been sampled using purposive sampling that is undergoing puberty. Based on the test results from validators that audio visual media in the form of video information services has an average percentage of 94%, and according to criteria it has been determined that the product is well worth using after the revised results. The results of observation and interviews to teachers and students show a high degree of enthusiasm for the development of video media of this information service to the understanding of puberty. It is related to self-awareness consisting of three aspects: emotional intelligence, personal values and self-evaluation

Keywords: *Audio Visual Media, Self-awareness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media audio visual berupa video sinematik untuk memberikan layanan informasi mengenai pemahaman masa pubertas pada siswa putri di SMPN 1 Majalaya yang dijabarkan kedalam rumusan masalah; 1) Proses pengembangan media audio visual sebagai layanan informasi; 2) uji kelayakan terhadap media audio visual yang dikembangkan; 3) respn siswa terhadap media audio visual yang telah dihasilkan dan 4) mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau sering disebut dengan Research and Development (R&D). penelitian Research and Development adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat suatu produk dan memvalidasi produk tersebut sehingga teruji kelayakannya oleh validator ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli praktisi. Subyek dalam penelitian ini 6 orang siswi untuk ujicoba terbatas dan 10 orang siswi untuk uji coba luas kesemuanya adalah siswi putri kelas VII SMPN 1 Majalaya dan telah dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling yang

sedang mengalami pubertas. Berdasarkan hasil pengujian dari validator bahwa media audio visual berupa video layanan informasi ini memiliki presentase rata-rata sebesar 94%, dan menurut kriteria telah ditentukan bahwa produk sangat layak digunakan setelah melalui hasil revisi. Hasil observasi dan wawancara kepada guru serta siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan media video sebagai layanan informasi pubertas. Hal ini berkaitan dengan kesadaran diri yang terdiri dari tiga aspek yaitu: kecerdasan emosi, nilai-nilai pribadi dan evaluasi diri.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Kesadaran Diri

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Di sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Notoatmodjo, 2011). Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam perkembangannya ada pada masa remaja. Remaja adalah mereka yang berada pada rentang usia 13 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 2003). Menurut Latifah (2016), masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 sampai remaja akhir atau awal dua puluhan. Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (Santrock, 2003).

Menurut Hurlock (2003) istilah remaja berasal dari bahasa latin *adolescense* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescense* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja selama menjalani masa pubertas akan mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis yang sifatnya sangat cepat. Pada anak laki-laki, perubahan seks primer, ditandai dengan mimpi basah. sedangkan perubahan sekunder berupa suara mulai berubah, tumbuh rambut di daerah ketiak, kumis, jenggot, di sekitar alat kelamin. Perubahan seks primer pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi pertama kali (*menarche*) dan biasanya diikuti dengan perubahan organ seksual sekunder yaitu memiliki payudara dan pinggul yang membesar sedangkan Perubahan mental ditandai dengan ketertarikan kepada lawan jenis.

Untuk mengetahui berbagai tuntutan psikologis perkembangan remaja dan ciri- ciri usia remaja diharapkan para orang tua dan remaja itu sendiri memahami hal-

hal yang harus dilalui pada masa remaja ini sehingga bila diarahkan dan dapat melalui masa remajadengan baik maka pada masa selanjutnya akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwanya. Permasalahan yang sering muncul biasanya disebabkan karena ketidaktahuan orang tua tentang tuntutan psikologis ini, sehingga perilaku mereka sering kali tidak mampu mengarahkan remaja menuju kepada pemahaman perkembangan mereka (Dewi, 2014).

Dampak remaja yaitu siswa SMP pada kelas VII bila tidak mengetahui tentang perubahan seks sekunder, pada masa pubertas secara fisik sebagai anak merasa tidak normal, bahaya fisik utama pada masa puber disebabkan fungsi kelenjar endrokin yang mengendalikan pertumbuhan pesat dan perubahan seksual yang terjadi pada periode ini. Sedangkan bahaya psikologisnya antara lain konsep diri yang kurang baik, prestasi rendah, kurangnya persiapan menghadapi puber, penyimpangan dalam seksual. Perilaku ini sangat merugikan bagi diri remaja sendiri dan keluarganya. Sebab remaja pada masa ini mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi dan sosial (Sarwono, 2010). Media audio visual adalah salah satu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media ini mempunyai kemampuan yang baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual dilakukan agar peserta didik dapat melihat mengamati informasi-informasi yang ada di lingkungan peserta didik. selain itu, pemanfaatan media audio visual juga sangat berpengaruh terutama di bidang-bidang bimbingan dan konseling. Media dalam dunia pendidikan di kenal dengan peragaan atau alat peraga. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pemberian layanan informasi adalah media audio visual. Pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam kelas akan menjadi lebih efektif. Dengan adanya media audio visual yang ditampilkan, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa.

Oleh karena itu upaya pemberian layanan informasi, penulis akan menggunakan media audio visual. Selain dalam pemberian layanan informasi, media juga bisa digunakan untuk proses pembelajaran. siswa juga langsung melihat serta mendengar apa yang ditampilkannya. Penggunaan media audio visual dalam pemberian layanan informasi juga mempunyai keuntungan terhadap konselor, yaitu memberi kemudahan dalam menyampaikan layanan informasi terkait masa pubertas

yang telah dialami oleh siswa kelas VII serta upaya yang akan dilakukan dalam menanggapi persoalan pada masapubertas dengan pikiran dan jiwa yang positif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (*Research and Development*). Yang dimaksud dengan penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membuat suatu produk, dan memvalidasi produk tersebut (Sugiyono, 2019). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media. Produk yang dihasilkan berupa media audio visual/video sebagai layanan informasi yang berisi mengenai pemahaman pubertas siswa putri. Tahapan penelitian mengikuti tahapan pengembangan Borg and Gall (Hariani, 2021). Adapun 10 tahapan dalam penelitian R&D menurut Borg and Gall yaitu: (1) *research and information collecting* (pencarian dan pengumpulan data), (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk produk awal), (4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), (5) *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), (6) *main field testing* (uji coba lapangan utama), (7) *operational product revision* (revisi produk operasional), (8) *operational field testing* (uji coba lapangan operasional), (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

Lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan tempat PPL dari peneliti dan dianggap merepresentasikan persoalan yang ada. Terdapat beberapa siswa di kelas VII yang belum memiliki pengetahuan mengenai pemahaman pubertas yang dialami khususnya siswa putri. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di kelas VII di sekolah. didapatkan hasil kurang pengetahuan tentang masa pubertas dan macam-macam perubahan fisik yang terjadi.

Ada beberapa jenis teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan adalah Observasi, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung di SMPN 1

Majalaya Kab. Bandung selama 3 bulan sejak September sampai November 2022 untuk mengetahui masalah dan hambatan yang terjadi di lapangan, selanjutnya wawancara yakni terakit dengan penggunaan media dalam layanan, dan yang terakhir angket yakni dengan kisi-kisi aspek kesadaran diri dengan variable kesadaran diri (*self-awareness*) dengan tiga aspek yakni pertama kecerdasan emosi dengan indikator kesadaran emosi dan pengontrolan terhadap emosi, selanjutnya aspek yang kedua nilai-nilai pribadi dengan indikator mengidentifikasi standar pribadi dan ertimbanganm moral serta yang terakhir asepk evaluasi diri dengan indikator *self esteem* dan kestabilan emosi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media audio visual memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan informasi yang efektif dan menarik terhadap pemahaman masa pubertas bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Majalaya. Dalam era modern ini, pendekatan yang berbasis teknologi dan visual sangatlah relevan untuk mengatasi tantangan dalam menyampaikan informasi yang kompleks seperti perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas.

Dengan memanfaatkan media audio visual, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Melalui penggunaan video, animasi, gambar, dan suara, materi tentang masa pubertas dapat disajikan dengancara yang lebih nyata dan mudah dipahami. Para siswa dapat secara visual melihat bagaimana perubahan-perubahan dalam tubuh mereka terjadi, mendengar penjelasan yang jelas mengenai perubahan emosional yang mungkin mereka alami, dan memahamiproses-proses biologis yang terjadi dalam tubuh mereka.

Selain itu, pengembangan media audio visual juga memungkinkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan merancang konten yang menarik dan interaktif, siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan memiliki kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi tentang topik yang kompleks. Ini dapat membantu mengurangi stigma atau rasa malu yang mungkin dirasakan oleh siswa saat membicarakan tentang masa pubertas, karena mereka dapat merasa lebih

nyaman untuk berinteraksi dengan materi melalui media daripada berbicara secara langsung.

Lebih lanjut, pengembangan media audio visual juga dapat memfasilitasi pengajaran diferensial. Setiap siswa memiliki kecepatan pemahaman dan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan memiliki berbagai jenis media seperti video, gambar, dan teks, guru dapat menyesuaikan cara penyampaian informasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan efektif. Pengembangan media audio visual sebagai layanan informasi tentang masa pubertas juga membuka peluang untuk kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu kedokteran, psikologi, dan pendidikan. Dengan melibatkan ahli dari berbagai bidang, sekolah dapat menciptakan konten yang akurat, ilmiah, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara holistik.

Pembahasan

Pelaksanaan layanan informasi melalui media audio visual memiliki potensi besar untuk membantu guru bimbingan konseling dalam menyampaikan materi tentang masa pubertas kepada siswa. Media audio visual, seperti video, presentasi multimedia, atau animasi, dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa mengenai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang terjadi selama masa pubertas. Dengan pelayanan informasi melalui media audio visual bagaimana siswa terbentuk dengan 3 aspek yakni kecerdasan emosi, nilai-nilai pribadi dan evaluasi diri.

Kecerdasan emosi melibatkan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dengan efektif dalam berbagai situasi.

Selanjutnya aspek nilai-nilai pribadi merupakan bagian penting dalam pengembangan pribadi dan sosial siswa. Pendidikan nilai-nilai pribadi membantu siswa mengembangkan pandangan yang jelas tentang apa yang dianggap benar dan salah, serta bagaimana mereka ingin berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, terdapat dua indikator nilai-nilai pribadi yang Anda sebutkan: mengidentifikasi standar pribadi dan pertimbangan moral.

Penting untuk mengintegrasikan aspek evaluasi diri, termasuk self-esteem dan kestabilan emosi, dalam pendekatan bimbingan konseling. Ini membantu siswa mengembangkan persepsi diri yang positif, merasa lebih siap menghadapi tantangan, dan mengelola emosi dengan baik. Dengan memperkuat evaluasi diri yang positif dan

kestabilan emosi, siswa dapat menghadapi perubahan dan tuntutan yang muncul selama masa pubertas dengan lebih baik.

SIMPULAN

Pengembangan media audio visual sebagai layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa kelas VII di SMPN 1 Majalaya adalah langkah yang inovatif dan signifikan dalam meningkatkan pembelajaran tentang topik sensitif ini. Dengan pendekatan yang menarik, interaktif, dan dapat disesuaikan, media audio visual dapat membantu siswa mengatasi tantangan pemahaman masa pubertas dengan lebih baik, mengurangi stigma, dan membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam diri mereka.

Pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan, kematangan seksual, informasi dari petugas kesehatan tentang perubahan fisik masa pubertas serta tentang alat reproduksi perlu diperoleh oleh setiap remaja wanita, penyuluhan penyuluhan disekolah dan mencari informasi lewat media elektronik dan non elektronik agar remaja putri mudah untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaann yang membingungkannya saat perubahan fisik masa pubertas. Pemahaman yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas. Seorang remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan cenderung memiliki sikap yang positif dalam mengalami perubahan fisik dalam dirinya. Semakin baik pengetahuan seseorang terhadap perubahan fisik masa pubertas maka semakin positif pula sikap yang dimiliki orang tersebut dalam menghadapi berbagai perubahan fisik yang terjadi pada siswi.

REFERENSI

- Hani Latifah, (2016). *Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman*. Jurnal Permata Indonesia, Vol 7, No 1.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo) Jakarta Erlangga
- Notoatmodjo, S, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Santrock, John W. (2003). *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta Erlangga.
- Sarwono, W, Sarlito, (2010). *Psikologi Remaja*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.